

HUBUNGAN ANTARA INDIKATOR MAKRO EKONOMI DENGAN PERTUMBUHAN *CREDIT UNION* DI KAWASAN ASIA TENGGARA PERIODE TAHUN 2006-2012

*Ginna Cahaya Amini*¹
*Iman Murtono Soenhadji*²

^{1,2}Universitas Gunadarma
¹ginna_amini@yahoo.com
²imanms@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Koperasi kredit atau credit union merupakan salah satu jenis usaha koperasi yang menyediakan jasa keuangan dan pengembangan kapasitas bagi masyarakat. Perkembangan koperasi kredit di kawasan Asia Tenggara belakangan ini cukup pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indikator = makro ekonomi dengan pertumbuhan credit union yang meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman di kawasan Asia Tenggara periode 2006-2012. Jenis dan sumber = data yang digunakan merupakan data sekunder = diperoleh dari website resmi bank dunia meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan, pinjaman, GNI perkapita, GDP growth, inflasi, dan data perkembangan credit union negara Indonesia, Thailand, Filipina, dan Malaysia. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indikator = makro meliputi GNI perkapita, GDP growth, dan inflasi dengan pertumbuhan credit union meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman di negara Indonesia, Thailand, Filipina, dan Malaysia.

Kata kunci: GDP growth, GNI perkapita, indikator = makro ekonomi, inflasi, perkembangan credit union.

Abstract

Credit cooperatives or credit union is one type of cooperative efforts that provide financial services and capacity building for the community. The development of credit unions in Southeast Asia these days is quite fast. This study aimed to analyze the relationship between macro-economic indicators with the growth of the credit union that includes asset, members, deposits, reserves and loans in Southeast Asia 2006-2012 period. The types and sources of data used is secondary data obtained from the official website of the World Bank include the assets, members, deposits, reserves, loans, GNI per capita, GDP growth, inflation, and growth data credit union in Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia. Data collection techniques used in this study is the method of documentation. The method used in this study is the product moment correlation test. The results showed that there is a relationship between economic indicators include the GNI per = capita, GDP growth and inflation growth include asset credit union, members, deposits, reserves and loans in Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia.

Keywords: credit union development, GDP growth, GNI perkapita, inflation, macroeconomic indicators.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan problematika yang telah mendunia dan menjadi isu yang sangat diperhatikan oleh seluruh negara di dunia. Pada negara wilayah benua Asia khususnya, tingkat kemiskinan menjadi musuh bagi negara berkembang. Keadaan tersebut melahirkan suatu gerakan ekonomi yang disebut koperasi. Koperasi sebagai suatu gerakan ekonomi artinya koperasi dalam usaha untuk mewujudkan kemakmuran ekonomi anggota dan masyarakat pada umumnya harus terus bergerak maju sesuai dengan dinamika perubahan ekonomi global. Koperasi memiliki berbagai jenis usaha diantaranya koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Koperasi kredit atau disebut *credit union* (CU) dalam praktiknya melakukan pemberian pinjaman permodalan yang menyediakan jasa keuangan dan pengembangan kapasitas bagi anggotanya melalui pemberian pinjaman modal serta mewajibkan para anggotanya untuk selalu menabung melalui produk-produk simpanan yang telah disediakan. *Credit union* kini telah tersebar menjadi sebuah jaringan global. Perwakilan *credit union* didunia diantaranya wilayah benua Asia, Caribbean, Eropa, Amerika Latin, Middle East, North America, dan South Pasific. Untuk wilayah Asia tahun 2014 tercatat memiliki 22 negara anggota.

Bagian kawasan Asia Tenggara *credit union* mempunyai anggota negara terbanyak dari wilayah Asia lainnya. Untuk wilayah Asia Barat anggota CU berjumlah satu negara yaitu, Bangladesh. Wilayah Asia Tengah berjumlah tiga negara yaitu, Azerbaijan, Kyrgyzstan, dan Uzbekistan. Wilayah Asia Selatan berjumlah lima negara yaitu Srilangka,

Nepal, Bangladesh, India, dan Iran. Asia timur berjumlah empat negara yaitu, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong dan Mongolia. Wilayah Asia Tenggara berjumlah sembilan negara diantaranya Indonesia, Thailand, Philippines, Kamboja, TimorLeste, Singapura, Malaysia, Laos, dan Vietnam. Berdasarkan laporan keuangan yang tercatat pada tahun 2005-2014 pada website resmi CU yang berpusat di Amerika mencatat pada laporan keuangan yang diantaranya anggota, aset, simpanan, cadangan dan pinjaman mengalami perkembangan pada setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa CU tumbuh subur dan menjadi suatu wadah bagi masyarakat kawasan asia untuk menjadi alternatif pilihan untuk mencapai kesejahteraan (Wibowo, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu terkait *credit union* telah dilakukan. Penelitian pertama oleh Kurniawan dan Purnomo (2013) yang berjudul Membangun Modal Sosial melalui *Credit Union*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keberadaan *credit union* dalam membentuk modal sosial, metode penulisan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal sosial yang kuat membangun perekonomian yang kokoh. Proses interaksi yang berulang kali karena anggota berpandangan CU merupakan lembaga keuangan milik bersama sehingga menimbulkan solidaritas.

Penelitian kedua oleh Carolina (2013) yang berjudul Peranan *Credit Union* sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan CU dalam membantu pendanaan mikro, mempengaruhi keputusan masyarakat memilih CU, mengetahui bagaimana pengalokasian kredit yang diperoleh

dari CU, metode penulisan menggunakan metode pengumpulan data primer melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa CU tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan penyimpanan uang, dan sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggota mempengaruhi keputusan responden dalam memilih CU sebagai lembaga pembiayaan adalah kemudahan dalam memperoleh pinjaman yaitu pelayanan yang memuaskan dan kemudahan dalam membayar cicilan. Kredit yang diperoleh dialokasikan untuk modal usaha dan konsumsi.

Penelitian ketiga oleh Sifaqurrahman (2013) yang berjudul *Relationship among GDP, Percapita GDP, Literacy Rate, and Unemployment Rate*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antara GDP, Percapita GDP (PGDP), *Literacy Rate* (LR) dan *Unemployment Rate* (UR) pada negara Liga Arab dan Negara OECD. Metode penulisan menggunakan korelasi Pearson produk momen dan rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara PGDP dan LR. Korelasi negatif signifikan antara PGDP dan UR dan korelasi negatif antara LR dan UR. GDP memiliki korelasi positif namun tidak signifikan dengan PGDP, LR dan UR.

Penelitian keempat oleh Barombo, Asrori dan Donantius (2012) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Credit Union*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *credit union* dan mengetahui produk-produk yang diberikan kepada anggotanya. Metode penulisan menggunakan analisis data

deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *credit union* adalah lembaga keuangan yang amat baik, yakni menyediakan jasa keuangan dan pengembangan kapasitas bagi anggotanya melalui pemberian pinjaman modal serta mewajibkan para anggotanya untuk selalu menabung melalui produk-produk simpanan yang telah disediakan.

Penelitian kelima oleh Khosmas (2010) yang berjudul *Ekonomi Kerakyatan Baru (Gerakan Credit Union di Kalimantan Barat)*. Tujuan penelitian untuk mengetahui jawaban dari permasalahan ekonomi rakyat yang berpenghasilan kecil dalam segi permodalan untuk pengetasan kemiskinan, metode penulisan menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran *credit union* (CU) memberikan peluang bagi usaha-usaha kecil dan menengah untuk memperoleh pinjaman. Pinjaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha anggota yang tergabung dalam CU, sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Pemerintah dapat mendukung usaha CU sebagai lembaga keuangan yang mempunyai orientasi kegiatan kemasyarakatan.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa ekonomi masyarakat membaik dengan adanya *credit union*. Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas seberapa besar hubungan indikator makro meliputi GNI perkapita, *GDP growth*, dan inflasi dengan perkembangan CU meliputi jumlah anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Thailand, Philipines, dan Malaysia

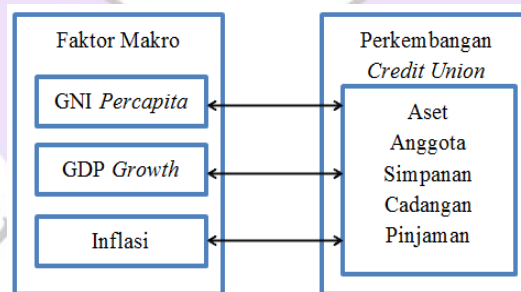
METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahunan selama 7 tahun, mulai dari tahun 2006-2012 meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan, pinjaman, *GNI perkapita*, *gdp growth*, inflasi dan data perkembangan *credit union* negara Indonesia, Thailand, Philipines, dan Malaysia. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* resmi bank dunia (World Bank, 2015) yang meliputi data *GNI perkapita*, *GDP growth*, dan inflasi, dan *website* resmi *world council of credit union* (World Council of Credit Union, 2015) meliputi data aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman negara Indonesia, Thailand, Philipines, dan Malaysia.

Metode analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lainnya (Suliyanto, 2008). Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Model penelitian untuk mengetahui hubungan antara indikator makro meliputi *GNI perkapita*, *GDP growth*, dan inflasi dengan pertumbuhan *credit union* meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman di negara Indonesia, Thailand, Filipina, dan Malaysia terdapat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment* negara pengamatan diantaranya Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia dengan memperhatikan *GNI Perkapita* dengan pertumbuhan CU ditunjukkan pada Tabel 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* *GNI Perkapita* dengan Pertumbuhan CU

GNI Perkapita	Aset CU	Anggota CU	Simpanan CU	Cadangan CU	Pinjaman CU
Indonesia	0,964	0,991	0,965	0,963	0,963
Thailand	0,981	0,941	0,967	0,957	0,976
Filipina	0,310	0,696	0,669	0,521	0,097
Malaysia	0,897	0,906	0,903	0,881	0,848

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Pada negara Indonesia, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,964$, (signifikan) korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,991$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,965$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,963$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,963$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat.

Pada negara Thailand hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,981$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,941$ (signifikan) korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,967$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,957$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan pinjaman CU memiliki nilai $r = 0,976$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat.

Pada negara Filipina hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,310$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,696$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,669$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,521$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan pinjaman CU memiliki nilai $r = 0,097$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah.

Pada negara Malaysia hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,897$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,906$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,903$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,881$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan pinjaman CU memiliki nilai $r = 0,848$ (signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat kuat.

Tabel 2.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* GDP Growth dengan Pertumbuhan CU

<i>GDP Growth</i>	Aset CU	Anggota CU	Simpanan CU	Cadangan CU	Pinjaman CU
Indonesia	0,509	0,452	0,500	0,476	0,496
Thailand	0,299	0,238	0,144	-0,544	-0,495
Filipina	-0,407	0,000	0,176	-0,544	-0,495
Malaysia	0,299	0,354	0,223	0,188	0,147

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Hasil olah data dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment* negara pengamatan diantaranya Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia dengan memperhatikan *GDP Growth* dengan pertumbuhan CU ditunjukkan pada Tabel 2.

Pada negara Indonesia, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,509$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,452$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,500$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,476$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,496$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah.

Pada negara Thailand, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,299$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,238$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada

pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,144$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,544$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,495$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah.

Pada negara Filipina, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = -0,407$ (tidak signifikan) korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,000$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,176$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,544$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,495$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria lemah.

Pada negara Malaysia, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,299$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = 0,354$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = 0,223$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,188$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,147$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria sangat lemah.

Hasil olah data dengan menggunakan metode analisis korelasi product moment negara pengamatan diantaranya Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia dengan memperhatikan inflasi dengan pertumbuhan CU ditunjukkan pada Tabel 3.

Pada negara Indonesia, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = -0,650$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = -0,669$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = -0,643$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,632$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,628$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang.

Pada negara Thailand, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = -0,067$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = -0,131$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = -0,142$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,047$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,108$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah.

berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = -0,643$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,632$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,628$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sedang.

Tabel 3.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Inflasi dengan Pertumbuhan CU

Inflasi	Aset CU	Anggota CU	Simpanan CU	Cadangan CU	Pinjaman CU
Indonesia	-0,650	-0,669	-0,643	-0,632	-0,628
Thailand	-0,067	-0,131	-0,142	-0,047	-0,108
Filipina	0,407	-0,174	-0,287	0,406	0,172
Malaysia	-0,122	-0,200	-0,125	-0,101	-0,072

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Pada negara Filipina, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = 0,407$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = -0,174$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = -0,287$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,406$ (tidak signifikan), korelasi bernilai positif dan berada pada kriteria lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = 0,172$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah.

Pada negara Malaysia, hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan aset CU memiliki nilai $r = -0,122$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan anggota CU memiliki nilai $r = -0,200$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan simpanan CU memiliki nilai $r = -0,125$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,101$ (tidak signifikan), korelasi bernilai negatif dan berada pada kriteria sangat lemah. Hasil korelasi GNI perkapita dengan pertumbuhan cadangan CU memiliki nilai $r = -0,072$ (tidak signifikan), korelasi bernilai

negatif dan berada pada kriteria sangat lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi GNI percapita negara Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia dengan seluruh kinerja *credit union* meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman. GDP growth negara Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia berkorelasi dengan seluruh kinerja *credit union* meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman. Inflasi negara Indonesia, Thailand, Philipines dan Malaysia juga berkorelasi dengan seluruh kinerja *credit union* meliputi aset, anggota, simpanan, cadangan dan pinjaman.

Penemuan penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah anggota CU negara pengamatan yaitu Indonesia, Thailand, Filipina dan Malaysia selaku pemeran utama dalam ekonomi makro agar hendaknya memperhatikan koperasi CU sebagai pelaku ekonomi yang berperan sebagai konsumen, produsen dan distributor yang mengutamakan kepentingan anggotanya secara khusus dan masyarakat umum sebagai wadah peningkatan kesejahteraan. Penelitian lanjutan dengan ruang lingkup ASEAN dan objek penelitian adalah 10 negara anggota ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Barombo A, Asrori, dan Donantius, B. S. E. P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union. Jurnal Tesis Universitas Tajungpora Pontianak.
- Carolina, Monica. 2013. Peranan

- Kredit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Thesis Jurnal UAJY*.
- Khosmas, F. Y. (2010). *Ekonomi Kerakyatan Baru*. Jurnal Universitas Tajungpora Pontianak.
- Kurniawan, B., dan Purnomo, D. (2013). Membangun Modal Sosial melalui Credit Union. *Jurnal Penelitian Sosial Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(2), 1–17.
- Sifaqurrahman, M. (2013). Relationship among GDP, PerCapita GDP, LiteracyRateand Unemployment Rate. *British Journal Publishing Sultan Qaboos University*, 14(2),169–177.
- Suliyanto. (2008). *Teknik Proyeksi Bisnis*. Jakarta: Andi Publisher.
- Wibowo, D. (2013). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Economic Growth Rate, Economic Structure, dan TaxRate terhadap TaxRatio pada Negara-Negara OECD dan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN Yogyakarta* 7(13), 181–188.
- Asian Confederation Of Credit Union. 2015. Members. Retrieved from<http://aaccu.coop/member-category.php>.
- Credit union Bererod Gratia. 2015. *Sejarah Awal Credit Union*. Retrieved from<http://cubg.or.id/tentang/awal-credit-union>.
- World Council Of Credit Union. 2015. *Statistical Data Report*. Retrieved from<http://www.woccu.org/publications/statreport>.
- World Bank. 2015. *World Bank Group Data*. Retrieved from<http://data.worldbank.org/indicator/>.